



Pengalaman *Approach-Avoidance* pada Remaja dengan Orang Tua yang Ketat dan Memberikan Pilihan Terbatas

Annisa Nurjannah¹, Hani Fitriyah², Ani Qotuz Zuhro' Fitriana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Email : annisanurjannah091@gmail.com¹, whoshani80@gmail.com², aniquotuz2402@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received October 17, 2025

Revised October 23, 2025

Accepted October 27, 2025

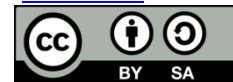
Keywords:

Adolescent Conflict, Major Selection, Approach–Avoidance, Parental Pressure, Art Education

ABSTRACT

Conflicts between personal interests and parental expectations often pose a significant dilemma for adolescents when determining their educational paths. This qualitative study aims to explore the internal conflict experienced by a teenager who aspires to pursue a degree in fine arts but faces strong opposition from their parents, who only approve of medical or religious studies. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using the approach–avoidance conflict theory in motivational psychology. The findings reveal that the informant experiences significant psychological stress due to the limited and imposed choices from their parents. This study highlights the need for open, two-way communication between parents and children, as well as the importance of educating parents on diverse and viable career paths beyond conventional professions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 17, 2025

Revised October 23, 2025

Accepted October 27, 2025

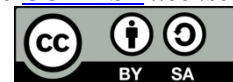
Keywords:

Konflik Remaja, Pemilihan Jurusan, Approach–Avoidance, Tekanan Orang Tua, Pendidikan Seni

ABSTRAK

Konflik antara minat pribadi dan ekspektasi orang tua kerap menjadi dilema besar bagi remaja dalam menentukan arah pendidikan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap dinamika konflik internal seorang remaja yang ingin melanjutkan pendidikan di jurusan seni rupa namun ditentang oleh orang tua yang hanya mengizinkan jurusan kedokteran atau keagamaan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, dan dianalisis menggunakan pendekatan teori konflik motivasi approach–avoidance. Hasil menunjukkan bahwa informan mengalami tekanan psikologis signifikan akibat terbatasnya pilihan yang diberikan oleh orang tua. Temuan ini menyoroti pentingnya komunikasi dua arah dan edukasi kepada orang tua mengenai keberagaman jalur karier.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ani Qotuz Zuhro' Fitriana

Universitas Islam Negri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

E-mail : aniquotuz2402@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang, di mana berbagai keputusan besar mulai dihadapi, salah satunya adalah pemilihan jurusan kuliah. Bagi sebagian remaja, memilih jurusan bukan sekadar menentukan bidang studi, melainkan juga bagian dari proses mengenali diri, minat, serta harapan masa depan. Namun, realitanya tidak semua remaja



memiliki keleluasaan dalam mengambil keputusan tersebut, terutama ketika keinginan pribadi tidak sejalan dengan harapan orang tua.

Di masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan seperti Indonesia, pilihan hidup anak sering kali dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab keluarga secara keseluruhan. Orang tua kerap merasa memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak pada pilihan yang dianggap lebih aman, bergengsi, atau menjanjikan masa depan yang cerah secara finansial. Akibatnya, benturan antara aspirasi pribadi dan tekanan dari orang tua menjadi situasi yang cukup umum terjadi.

Penelitian ini berangkat dari sebuah kasus nyata seorang remaja yang memiliki minat kuat dalam bidang seni rupa, namun ditentang keras oleh orang tuanya yang hanya mengizinkan dua pilihan: kedokteran atau keagamaan. Remaja tersebut mengalami dilema psikologis yang kompleks, antara mengikuti suara hati atau tetap berada dalam koridor yang disetujui keluarganya. Kondisi ini menunjukkan bentuk konflik psikologis yang disebut *approach-avoidance conflict*, yaitu konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada pilihan yang di satu sisi menarik, namun di sisi lain menimbulkan risiko atau konsekuensi negatif.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh dinamika batin remaja dalam menghadapi konflik tersebut. Fokus utamanya adalah memahami proses berpikir, perasaan yang muncul, serta cara individu merespons tekanan yang datang dari lingkungan terdekat, khususnya orang tua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pentingnya ruang dialog antara anak dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depan. Selain itu, temuan ini juga menjadi refleksi bagi para pendidik, konselor, dan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya mendukung minat anak secara realistis dan terbuka terhadap beragam pilihan karier di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman subjektif seorang remaja yang menghadapi konflik antara keinginan pribadi dan tekanan orang tua dalam memilih jurusan kuliah. Pendekatan ini dianggap sesuai karena fokus penelitian adalah pada pemahaman atas dinamika psikologis dan konflik internal yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik.

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa ia mengalami secara langsung kondisi konflik yang relevan dengan fokus kajian. Subjek adalah seorang remaja yang berada di fase akhir pendidikan menengah atas dan sedang mengalami tekanan dari orang tua untuk memilih jurusan tertentu, yang berbeda dengan minat aslinya di bidang seni rupa.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dengan pendekatan semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menjaga fokus pada tema utama namun tetap terbuka terhadap kemungkinan munculnya informasi tambahan yang penting. Selama wawancara, peneliti menanyakan berbagai hal mulai dari latar belakang minat subjek, bentuk tekanan yang dirasakan, dampak emosional yang dialami, hingga cara subjek mencoba menyikapi kondisi tersebut.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah disaring kemudian disusun dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman konteks dan alur pengalaman yang dialami subjek. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan



berdasarkan temuan empiris dan mengaitkannya dengan teori konflik motivasi, khususnya konsep approach–avoidance conflict.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan referensi teoritis serta melakukan klarifikasi kepada subjek apabila ditemukan informasi yang kurang jelas atau ambigu. Sikap netral dan terbuka juga dijaga oleh peneliti sepanjang proses agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang dialami oleh subjek.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan bermakna tentang konflik batin yang dialami oleh remaja dalam menghadapi tuntutan keluarga terhadap pilihan masa depan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Wawancara mendalam dengan subjek mengungkapkan adanya konflik psikologis dalam memilih jurusan kuliah. Siswa tersebut memiliki minat kuat di bidang seni rupa sejak kecil, namun menghadapi tekanan dari orang tua yang menginginkan anaknya memilih jurusan kedokteran atau keagamaan. Situasi ini mencerminkan konflik approach–avoidance, di mana individu tertarik pada suatu pilihan namun sekaligus merasa tertekan oleh konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari pilihan tersebut. Siswa tersebut merasa cemas dan tertekan karena khawatir mengecewakan orang tua jika mengikuti minat pribadinya.

Konflik antara minat pribadi dan harapan orang tua dalam pemilihan jurusan kuliah merupakan isu kompleks yang sering dialami remaja. Menurut Fauziah (2024), peran orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan jurusan anak, terutama dalam bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Faktor pekerjaan orang tua muncul sebagai variabel paling signifikan, menunjukkan bahwa ekspektasi yang ditanamkan oleh pekerjaan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk keputusan karier anak.

Namun, dukungan orang tua yang terlalu dominan dan tidak mempertimbangkan aspirasi anak dapat menyebabkan tekanan psikologis dan menghambat perkembangan identitas diri anak. Putri et al. (2022) menemukan bahwa minat berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan, sementara dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat pribadi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan Pendidikan.

Keterlibatan orang tua yang bersifat mendukung dapat membantu anak dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sandika dan Halik (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dan positif karena siswa mampu untuk belajar dari orang tuanya mengenai pekerjaan. Namun, dukungan sosial yang berlebihan dapat mempersulit siswa dalam melakukan pemilihan karir. Fadhillah dan Yudiana (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial yang terlalu banyak dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam melakukan pemilihan karir.

Peran konselor sekolah juga sangat penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan membuat keputusan pendidikan yang tepat. Menurut artikel di nsd.id (2024), konselor berperan sebagai fasilitator, penyedia informasi, penasihat karir, penghubung, dan pendukung emosional, membantu siswa menjalani proses pemilihan jurusan dengan lebih percaya diri, terarah, dan sukses. Konselor juga membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan minat mereka serta membantu mereka memahami berbagai jalur karir yang tersedia.

Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Orang tua perlu hadir sebagai pendamping dan rekan berpikir bagi remaja, bukan sebagai pihak yang memaksakan kehendak. Dengan komunikasi yang terbuka dan empati, orang tua dapat membantu anak mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan memahami konsekuensi dari setiap pilihan. PELITA, D.



(2024). mengungkapkan orang tua dapat membantu siswa menjelajahi berbagai opsi karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka melalui diskusi terbuka tentang peluang karir.

Pihak sekolah juga dapat menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengenali potensi diri dan membuat keputusan pendidikan yang tepat. Konselor dapat menjadi penengah antara siswa dan orang tua, serta memberikan informasi objektif mengenai berbagai prospek karier. Menurut artikel di Kompas.com (2023), peran guru BK bagi Gen Z di Sekolah Cikal meliputi fasilitasi pemilihan jurusan hingga layanan responsif, membantu siswa dalam proses pemilihan jurusan kuliah.

Temuan dari wawancara dan studi literatur menunjukkan bahwa konflik antara minat pribadi dan harapan orang tua dalam pemilihan jurusan kuliah merupakan isu yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Diperlukan upaya kolaboratif antara remaja, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi minat dan bakat anak. Layanan bimbingan karier yang komprehensif perlu diperkuat untuk membantu peserta didik memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan tuntutan pasar kerja yang dinamis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan jurusan kuliah bukan sekadar pilihan teknis, tetapi merupakan bagian penting dari proses pembentukan identitas remaja. Ketidakseimbangan antara minat pribadi dan harapan eksternal dapat memicu konflik batin yang serius. Maka, penyelesaian masalah ini memerlukan pendekatan yang komprehensif.

Kolaborasi antara remaja, orang tua, guru, dan konselor menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan yang sehat dan otonom. Dengan komunikasi terbuka, penyediaan informasi yang tepat, dan dukungan emosional, remaja dapat lebih percaya diri dalam mengambil langkah penting menuju masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika psikologis remaja dalam menghadapi konflik antara minat pribadi dan tekanan orang tua dalam pemilihan jurusan kuliah, dengan fokus pada konflik *approach-avoidance*. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan kajian literatur terkini, ditemukan bahwa konflik tersebut muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara keinginan individu untuk mengejar bidang yang diminati (seperti seni rupa) dengan harapan orang tua yang mengarahkan pada jurusan yang dianggap lebih aman atau bergengsi (seperti kedokteran atau keagamaan).

Remaja yang mengalami konflik ini menunjukkan gejala tekanan emosional seperti kecemasan, kebingungan, dan rasa takut mengecewakan orang tua. Di sisi lain, mereka tetap memiliki hasrat kuat untuk mengikuti panggilan hati, yang menunjukkan pentingnya otonomi dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor seperti komunikasi terbuka, dukungan emosional dari keluarga, serta peran konselor sekolah terbukti sangat membantu dalam meredakan tekanan dan memberikan ruang eksplorasi bagi minat dan bakat anak.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemilihan jurusan kuliah bukan hanya keputusan akademik, melainkan proses emosional dan psikologis yang melibatkan identitas diri, relasi keluarga, dan dukungan lingkungan. Pendekatan kolaboratif antara remaja, orang tua, dan pihak sekolah diperlukan untuk menciptakan proses pengambilan keputusan yang sehat, realistis, dan berpihak pada potensi individu.

Daftar Rujukan

Hapsari, P., & Al-Ma'ruf, A. I. (2025). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Anak-Anak Cahaya Karya Ramaditya Adikara Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya*



sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Fauziah, S. F. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan Anak di Pendidikan Tinggi: Analisis Dampak terhadap Work-Family Conflict*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- PELITA, D. (2024). *Efektivitas Peran Pengasuhan Terhadap Keputusan Penentuan Pendidikan Lanjut Santri Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara).
- Putri, N. L., Santi, E., & Rosita, I. (2022). *Pengaruh Minat, Dukungan Orang Tua dan Citra Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*. Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI), 1(1), 79-85.
- Sandika, H., & Halik, A. (2022). *Membentuk Masa Depan: Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial dalam Proses Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK*. Jurnal Diversita, 10(2), 240-248.
- Fadhillah, R., & Yudiana, D. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Pemilihan Karir Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(1), 45-53.
- NSD.id. (2024). *Peran Konselor dalam Memandu Siswa melalui Proses Pemilihan Jurusan Kuliah dengan Tes Minat Bakat*.
- Kompas.com. (2023). *4 Peran Guru BK bagi Gen Z di Sekolah Cikal, dari Fasilitasi Pemilihan Jurusan hingga Layanan Responsif*.
- Zaelani, M. S., Gunawan, C., & Chrisulianti, R. (2020). *Pengaruh Status Sekolah dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. Winter Journal: IMWI Student Research Journal, 3(1), 48–57.
- Rahmawati, R. (2018). *Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/Kuliah*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 6(2), 123-130.